

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyak ahli yang sudah mengemukakan definisi *bahasa* dengan caranya masing-masing. Namun, secara garis besar “*Bahasa sebagai alat komunikasi*” adalah definisi singkat yang dikenal secara universal. Alwasilah (1983:15) memaparkan hakikat bahasa dalam tujuh poin, salah satunya adalah :

*Bahasa itu sistematis, berarti mempunyai atau diatur oleh sistem, yaitu aturan atau pola. Pada setiap bahasa aturan dapat dilihat dalam dua hal yaitu sistem bunyi dan sistem makna.*

Manusia mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan hasrat melalui bahasa. Bahasa Jepang adalah bahasa yang kaya akan ekspresi dan nuansa. Dalam mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan hasrat, digunakan bentuk kalimat yang berbeda-beda.

Bahasa Jepang memiliki bermacam-macam keunikan, baik dalam hal struktur kalimatnya yang jauh berbeda dari bahasa Indonesia, perubahan bentuk kata kerja ataupun kata sifat juga memunculkan makna yang berbeda-beda dalam setiap kalimatnya. Budayanya yang masih kental pun turut mewarnai keunikan bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki ekspresi-ekspresi kalimat yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah 表現 (*hyougen*). Nomura (1992:180) mendefinisikan 表現 sebagai berikut :

心の中で考えたりしたことを、なんらかの手段によって外に表すこと。どのような手段を使うかによって、身体表現、言語表現、音楽表現、絵画表現などに分類される。

*Kokoro no naka de kangaetari shita koto wo, nanraka no shudan ni yotte soto ni arawasu koto. Dono youna shudan wo tsukau ka ni yotte, shintai hyougen, gengo hyougen, ongaku hyougen, kaiga hyougen nado ni bunrui sareru.*

Manusia mengekspresikan hal-hal yang dipikirkan dalam hati dengan beberapa cara. Menurut cara seperti apa yang digunakan, dapat dibagi dalam ekspresi tubuh, ekspresi bahasa, ekspresi musik, dan ekspresi gambar.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kaya akan struktur kalimat. Setiap ekspresi tertentu ditunjukkan oleh struktur tertentu pula. Di dalam bahasa Jepang pada saat mengungkapkan ekspresi tertentu struktur kalimat mengalami perubahan. Cirinya ditunjukkan dengan adanya *jodoushi* (助動詞) yang berbeda-beda. Contohnya:

- 1) 明日は試験があるから、勉強しなければならない。

*Ashita wa shiken ga aru kara, benkyoushinakereba naranai.*

Karena besok ada tes, maka harus belajar.

- 2) 明日は試験があるから、ゲームをしてはいけない。

*Ashita wa shiken ga aru kara, GAME wo shite wa ikenai.*

Karena besok ada tes, tidak boleh main game.

- 3) 明日は試験があつて、勉強しなさい。

*Ashita wa shiken ga atte, benkyoushinasai.*

Besok ada tes, belajarlah!

Ketiga kalimat di atas memiliki *jodoushi* (助動詞) yang berbeda yang menempel pada kata kerja dan memunculkan makna atau ekspresi yang berbeda pula. Pada

contoh no (1) *jodoushi* 「～なければならない」 yang menempel pada verba 「勉強する」 membawa ekspresi yang menyatakan keharusan (<sup>ぎむひょうげん</sup>義務表現). Contoh no (2) *jodoushi* 「～てはいけない」 pada kata kerja 「ゲームをする」 membawa ekspresi larangan (<sup>きんしひょうげん</sup>禁止表現). Contoh no (3) *jodoushi* 「～なさい」 pada kata kerja 「勉強する」 membawa ekspresi perintah (<sup>めいらいひょうげん</sup>命令表現). Contoh ketiga kalimat di atas tidak hanya memiliki satu bentuk untuk memunculkan maknanya. Misalnya dalam ekspresi perintah (命令表現), kata 勉強しなさい、 dapat juga diganti dengan bentuk lain yaitu 勉強してください atau 勉強しろ, akan tetapi ketiganya memiliki tingkat kesopanan yang berbeda-beda.

Kawaguchi (2003 : 35) \* membagi ekspresi kalimat dalam bahasa Jepang ke dalam tiga buah kelompok yaitu :

1. *Jiko hyoushutsu hyougen* 「自己表出表現」 adalah 表現 yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan diri sendiri, contohnya :

a) ああ、いい湯だ。

*Aa, ii yu da.*

Aah, enaknyanya air hangat.

b) おお、寒い！

*Oo, samui!*

---

\* <http://dspace.wul.waseda.ac.jp/dspace/bitstream/20653500134016.pdf>

Oo, dingin!

2. *Rikai yousei hyougen* 「理解要請表現」 adalah 表現 yang berfungsi untuk memberi informasi atau berita, contohnya :

a) クジラは哺乳類です。

*Kujira wa honyuu rui desu.*

Paus tergolong hewan mamalia.

b) このカレー、おいしいですね。

*Kono kare, oishii desu ne.*

Kare ini enak ya.

3. *Koudou tenkai hyougen* 「行動展開表現」 adalah 表現 yang berfungsi untuk membuat lawan bicara atau lawan bicara dan pembicara menjadi melakukan sesuatu atau menjadi tidak melakukan sesuatu, contohnya :

a) 水を一杯ください。

*Mizu wo ippai kudasai.*

Tolong airnya satu gelas lagi.

b) 止めたほうがいいですよ。

*Tometa hou ga ii desu yo.*

Sebaiknya berhenti saja.

Dalam <sup>こうどうてんかいひょうげん</sup>行動展開表現 terdapat sembilan macam ekspresi kalimat yaitu 忠告・

助言 (saran / nasihat)、勧誘 (ajakan)、依頼 (permintaan)、指示・命令 (perintah)、

許可与え(memberi izin)、申し出 (menawarkan)、許可求め (meminta izin)、確認 (memastikan)、dan 宣言<sup>せんげん</sup> (deklarasi).

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai ekspresi penunjuk saran (忠告表現<sup>ちゅうこくひょうげん</sup>) atau ada ahli lain yang menyebutnya dengan (提案・勧告表現<sup>ていあん かんこく</sup>) (Tomomatsu dan Namatame). Untuk selanjutnya penulis menggunakan istilah menurut Tomomatsu, yaitu *teian hyougen* (提案表現).

Seperti dikatakan sebelumnya, bahasa Jepang memiliki struktur atau pola kalimat tertentu saat memunculkan satu ekspresi tertentu. Ekspresi saran (提案表現) juga memiliki struktur yang bermacam-macam. Bahasa Jepang memiliki beberapa struktur kalimat untuk mengungkapkan ekspresi saran (提案表現). Tomomatsu (2000 : 85) memaparkan 提案表現 ke dalam empat poin sebagai berikut :

1. V～たほうがいいです・V～ないほうがいいです。
2. V～たらどうですか
3. 疑問詞＋V～たらいいですか・V～ばいいですか
4. V～るといいです・V～たらいいです・V～ばいいです

Dalam bahasa Indonesia, ekspresi saran (提案表現) diungkapkan dengan kata “sebaiknya” atau “lebih baik” yang diletakan dalam kalimat-kalimat. Seperti yang sudah dipaparkan penulis mengenai empat pola 提案表現, diketahui bahwa dalam bahasa Jepang memiliki berbagai macam cara mengekspresikan sebuah saran. Sudah

tentu pola-pola tersebut memiliki nuansa makna yang berbeda-beda yang membuat pemakaiannya berbeda-beda pula.

Misalnya pada empat contoh kalimat di bawah ini :

1. 歌が上手になりたければ、田中先生に習うといい。

*Uta ga jouzu ni naritakereba, Tanaka sensei ni narau to ii.*

2. 歌が上手になりたければ、田中先生に習えばいい。

*Uta ga jouzu ni naritakereba, Tanaka sensei ni naraeba ii.*

3. 歌が上手になりたければ、田中先生に習ったらいい。

*Uta ga jouzu ni naritakereba, Tanaka sensei ni narattara ii.*

4. 歌が上手になりたければ、田中先生に習ったほうがいい。

*Uta ga jou zu ni naritakereba, Tanaka sensei ni naratta hou ga ii.*

Dalam bahasa Indonesia keempat kalimat di atas memiliki arti yang sama, yaitu “Jika ingin pandai bernyanyi, sebaiknya belajar dengan Pak guru Tanaka”. Walaupun demikian, terdapat perbedaan nuansa pada masing-masing pola tersebut. Jika diurutkan dari pola yang nuansanya paling kuat adalah 4 – 2 – 3 – 1 (Namatame, 1995:122).

Pola ～ほうがいい lebih memiliki makna yang kuat hampir seperti perintah, maka sebaiknya tidak dipakai ketika bicara dengan *joushi* (上司: atasan atau orang yang dihormati). Bentuk ～ばいい lebih kuat nuansanya daripada ～たらいい, tetapi karena keputusannya 100% bebas pada lawan bicara, maka dapat dipakai saat berbicara dengan 上司. Pola ～たらいい, biasanya dipakai saat berbicara dengan

orang yang sudah akrab, dan pembicara 25% memaksakan sarannya pada lawan bicara. Sedangkan ～といい dipakai pada saran yang secara umum adalah benar dan tidak perlu kesungguhan yang besar untuk melakukannya.

Nuansa makna keempat pola 提案表現 yang berbeda sangat tipis ini membuat penulis ingin mengetahui bagaimana orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang memahami perbedaan keempat pola kalimat tersebut. Selain itu, penulis ingin mengetahui hal yang paling sulit di antara pembelajaran struktur, makna, dan penggunaan 提案表現.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang ingin penulis ajukan adalah :

Apakah mahasiswa/i Sastra Jepang memahami perbedaan nuansa makna yang terkandung pada masing-masing pola 提案表現?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui kemampuan mahasiswa/i Sastra Jepang dalam memahami perbedaan nuansa makna yang terkandung pada masing-masing pola 提案表現.

## **1.4 Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.4.1 Metode penelitian**

Metode deskriptif yang merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Bukan hanya memberi gambaran, peneliti juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapat makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Nazir (1985 : 52)

#### 1.4.2 Teknik penelitian

Teknik penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Membaca teori-teori melalui buku-buku kemudian menentukan teori yang akan digunakan.
2. Mengambil data dari angket yang disebarkan pada mahasiswa/i Sastra Jepang Maranatha.
3. Menganalisis data yang sudah didapat menggunakan teori-teori yang ada.
4. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan.

#### 1.5 Organisasi Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi atas tiga bab. Bab pertama membahas tentang latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian, serta organisasi penulisan skripsi.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori yang dimulai dari struktur bahasa, analisis bahasa, kedudukan 提案表現, dan pola penunjuk 提案表現. Struktur bahasa akan



dibagi menjadi dua subbab yaitu, sintaksis dan morfologi. Kedudukan 提案表現 akan menjelaskan pengertian *joshi* dan *jodoushi* yang menjadi dasar pembentuk pola 提案表現. Demikian pula pola penunjuk 提案表現 yang akan diuraikan dalam empat bentuk yaitu ~ほうがいい、~たらしい、~ばいい、dan ~といい.

Bab III berisi analisis penggunaan ekspresi saran 提案表現 tersebut dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang oleh mahasiswa/i Sastra Jepang yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu kesalahan penggunaan struktur, kesalahan pemaknaan, dan kesalahan penggunaan. Bab IV berisi kesimpulan dari hasil analisis data.